

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Stroke merupakan penyakit neurologis yang sering di jumpai dan harus ditangani secara cepat dan tepat. Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang di sebabkan karena terjadinya penggupalan darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Stroke diakibatkan oleh thrombosis serebral, hemoragi, hipoksia umum dan hipoksias setempat (Almudriki, 2019). Stroke adalah disfungsi neurologi akut yang disebabkan oleh gangguan aliran darah yang timbul secara mendadak sehingga pasokan darah ke otak terganggu mengakibatkan kelainan fungsional dari sistem pusat (INDRIYANI, 2019)

Stroke merupakan sindrom klinis yang timbulnya mendadak, progresif cepat, serta berupa defisit neurologis lokal dan atau global yang berlangsung 24 jam atau lebih. Selain itu, juga bisa langsung menimbulkan kematian yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah nontraumatik (Nugroho, 2019). Setiap 3 hari sekali ada seorang penduduk meninggal dunia karena serangan stroke di Indonesia, menurut Sample Registration System (SRS) menjelaskan prevalensi stroke setiap tahunnya meningkat, dari seluruh populasi di Indonesia pada tahun 2000 dengan populasi penduduk ± 8,4 juta prevalensinya sebanyak 1,9%, pada tahun 2004 pasien rawat inap ± 23.636 orang prevalensinya sebanyak 17,8% dan tahun 2014 sebanyak 21,1% (Departemen Kesehatan RI, 2013). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk pembiayaan stroke pada tahun 2015 sampai 2016 mencapai 1,27 triliun rupiah (10,4%) terjadi peningkatan pembiayaan dalam kurun waktu satu tahun. (Sulastri, 2018).

Angka terjadinya stroke Secara global, hampir 80% kejadian stroke banyak dijumpai di Negara miskin dan berkembang, yang mengancam kehidupan, kesehatan dan kualitas hidup. Stroke sebagai masalah utama

bagi kesehatan masyarakat karena menjadi penyebab dari banyak penyakit, kecacatan dan kematian (WHO, 2016). Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terdapat 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5% atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan teratas dalam hal prevalensi stroke yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan yakni sebesar 10,8 kasus per mil. Prevalensi tertinggi kedua dari Yogyakarta (10,3 per mil), diikuti Bangka Belitung (9,7 per mil), DKI Jakarta (9,7 per mil) dan Kalimantan Selatan (9,2 per mil) (Pokdi Stroke, 2011; Depkes, 2013). Dalam data statistik pasien tahun 2012, dari 10 penyakit terbanyak di Instalasi Rehabilitas Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, stroke menempati posisi kedua dengan persentase 24% .(Poana et al., 2020)

Stroke dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi di antaranya pneumonia, stress ulcer, infeksi saluran kemih dan lain-lain.(Ritonga et al., 2019). Masalah keperawatan yang timbul biasanya Penderita stroke mayoritas mengalami penurunan kesadaran umumnya mengalami gangguan jalan napas dan gangguan sirkulasi. Pada penderita stroke dengan penurunan kesadaran akan mengalami masalah tentang bersihan jalan napas karena akumulasi sekret. Dimana saat mukus menutup sebagian saluran napas maka terjadi penurunan tidal volume yang berdampak pada penurunan saturasi oksigen, sehingga tubuh melakukan kompensasi dengan peningkatan frekuensi pernapasan dan peningkatan denyut jantung .(Nur Fitriyani, 2017)

Intervensi untuk mengatasi stroke hemoragik yaitu bisa dengan mobilisasi dini pengertian mobilisasi dini sendiri merupakan solusi untuk mengatasi resiko Dekubitus pada pasien Stroke. Ini dilakukan untuk mengurangi resiko Dekubitus pada pasien stroke yang mempunyai masalah kelemahan anggota gerak.Manfaat mobilisasi dini memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara

normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot .(Hernita, 2018).Dampak jika stroke tidak segera diatasi dapat menyebabkan kematian serta kerusakan sendi dan otot .Manfaat di lakukannya perubahan posisi setiap dua jam sekali yaitu agar pasien nyaman dan tidak pegel-pegel pada otot selain mobilisasi bisa dengan cara menggunakan teknik ROM Range of Motion (ROM) aktif adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Mobilisasi persendian dengan latihan ROM aktif dapat mencegah berbagai komplikasi seperti saluran perkemihan, pneumonia aspirasi, nyeri karena tekanan, kontraktur, tromboflebitis, dekubitus sehingga mobilisasi dini penting dilakukan secara rutin dan kontinyu. Memberikan latihan ROM aktif secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena menstimulasi motor unit yang terlibat maka akan terjadi peningkatan kekuatan otot.(Nurtanti & Ningrum, 2018).

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dari study kasus ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan dengan penerapan mobilisasi supaya dapat mengurangi kelemahan pergerakan tubuh bagian kanan pada pasien stroke hemoragik

## **C. Tujuan study kasus**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada pasien stroke hemoragik mempunyai tujuan yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan dan memberikan asuhan keperawatan pada Ny.S pada stroke hemoragik dengan penerapan mobilisasi untuk mengurangi kelemahan anggota pergerakan tubuh bagian kanan di Ruang Baittul Izzah I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Penulis mampu menjelaskan konsep dasar medis
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian pada Ny.S stroke hemoragik
- c. Penulis mampu menentukan diagnosa keperawatan pada Ny.S stroke hemoragik.
- d. Penulis mampu menyusun intervensi keperawatan pada Ny.S stroke hemoragik.
- e. Penulis mampu menyusun implementasi keperawatan pada Ny.S stroke hemoragik.
- f. Penyusun mampu menyusun evaluasi Ny.S stroke hemoragik.

#### **D. Manfaat study kasus**

##### 1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengurangi kelemahan anggota pergerakan tubuh bagian kanan pada pasien stroke hemoragik dengan penerapan tehnik mobilisasi.

##### 2. Bagi pengembangan ilmu dan tehnologi keperawatan

Menambah wawasan ilmu dan tehnologi terapan bidang keperawatan dalam pelaksanaan tindakan mandiri perawat dengan tehnik mobilisasi

##### 3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur tehnik mobilisasi untuk mengurangi kelemahan anggota pergerakan tubuh bagian kanan pada pasien stroke hemoragik.